

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

1. Dinamikan politik Kerajaan Padang sebelum pemerintahan Tengku Hasyim terdapat dua faktor yang mempengaruhi yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Namun kedua faktor tersebut tidak memiliki pengaruh besar terhadap pemerintahan Kerajaan Padang. Karena yang mewarisi tahta Kerajaan Padang tidak ada pengaruh dari luar Kerajaan Padang itu sendiri. Tetap didasari dengan Zuriat Kerajaan Padang.
2. Sikap politik Tengku Hasyim saat Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia ialah beliau sangat mendukung kemerdekaan Republik Indonesia. Namun setelah Indonesia mengumandangkan kemerdekaannya, tepat tanggal 3 Maret 1946 terjadilah revolusi sosial yang melanda Kerajaan yang ada di Sumatera Timur. Termasuk Kerajaan Padang dan ketika peristiwa itu terjadi Tengku Hasyim berhasil selamat dari peristiwa berdarah tersebut. Kerajaan Negeri Padang pasca peristiwa itu, dinyatakan bubar dan bergabung dengan NRI. Pembubaran itu ditandai dengan serah terima 'inventaris dan pegawai Kerajaan Negeri Padang Tebingtinggi' dari *Het Wd Hoofd Bestuur van Padang* terakhir Tengku Hassim kepada Wali Kota Munar S. Hamidjojo pada April 1946.

3. Ketika Kerajaan Padang bergabung dengan NRI, Tengku Hasyim pernah menjabat sebagai *Ambtenaar Bestuur Aangelegenhedeendi* (ABA) atau kepala wilayah (Walikota) Tebing Tinggi tahun 1947-1950. Beliau merupakan Walikota ke dua di Tebing Tinggi kemudian jabatan tersebut digantikan oleh abangnya yaitu Tengku Alamsyah.

## 5.2 Saran

Berkaitan dengan tema dan topik penelitian, maka penulis mengemukakan beberapasarannya, yaitu :

1. Melakukan penelitian lebih lanjut mengenai Eksistensi Tengku Hasyim Pasca Kemerdekaan Di Tebing Tinggi. Terutama tentang Status Tengku Hasyim sebagai generasi penerus dari raja sebelumnya.
2. Upaya menjaga dan melestarikan peninggalan- peninggalan Kerajaan Padang harus segera dilakukan mengingat nilai penting dari peninggalan tersebut. Peninggalan- Peninggalan tersebut merupakan perkembangan peradaban sebuah masyarakat di masa lampau, terlebih peninggalan tersebut yang berkaitan tentang sejarah Kota Tebing Tinggi.
3. Peninggalan- peninggalan Kerajaan Padang dapat di gunakan sebagai media pembelajaran sejarah bagi peserta didik, khususnya dalam pembahasan materi lokal. Diharapkan dengan melihat secara langsung bukti- bukti sejarah bahwa sebuah kerajaan di Tebing Tinggi pernah

tumbuh dan berkembang dan sangat berkaitan tentang sejarah Kota Tebing Tinggi itu sendiri.

4. Akibat revolusi sosial yang melanda Kerajaan Padang membuat adat istiadat ataupun tutur dalam Melayu itu semakin hilang. Diharapkan agar semakin menjaga dan melastarikan adat Melayu yang melekat pada masyarakat Tebing Tinggi sabagai identitas suatu bangsa dan bisa dilihat untuk generasi yang akan datang